

PERAN PENDIDIKAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT

Juli Aulia Silalahi¹, Zahra Darmayana², Heflindo Sinaga³, Rentaida Fellyesa Munthe⁴,
Devi Ariani⁵

Universitas Negeri Medan

E-mail: Juliaulia8800@gmail.com¹, darmayanazahra@gmail.com²,
heflindosinaga2@gmail.com³, fellyessamunthe@gmail.com⁴, arianidevi292@gmail.com⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-05-31

KATA KUNCI

pendidikan masyarakat, budaya, literasi.

A B S T R A K

Pendidikan masyarakat adalah salah satu Pendidikan yang bertujuan mencapai dan memenuhi tujuan yang sangat luas dalam hal jenis, jenjang, dan ruang lingkungannya, serta untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat, meningkatkan minat baca masyarakat, dan mendorong perkembangan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat, terutama generasi muda, serta mendorong perkembangan budaya literasi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode Studi literatur atau Pengumpulan data yang dikutip dari berbagai sumber seperti artikel. Bisa juga disebut dengan metode Traditional Review, yang berarti tinjauan Pustaka. Metode ini tergantung pada pengetahuan dan pengalaman peneliti. Hasil tinjauan yang dapat disimpulkan bahwa dalam Pendidikan Masyarakat, selalu menyediakan berbagai akses kebutuhan bagi masyarakat dengan berbagai program salah satunya berupa pengembangan keterampilan, pelatihan pekerjaan, dan kegiatan pendidikan lainnya yang tidak terikat oleh kerangka formal yang mana sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat dengan cara-cara yang efektif, fleksibel, dan beragam.

PENDAHULUAN

Indonesia tercatat menjadi sebuah negara yang sukses meminimalisir angka buta huruf. Data United Nation Development Programme (UNDP) tahun 2023 mencatatkan bahwasanya tingkat melek huruf masyarakat Indonesia ialah 92,8% pada kelompok dewasa, serta 98,8% untuk golongan remaja. Data UNDP tahun 2024 mengkonfirmasi bahwasanya Indonesia telah melewati fase krisis literasi terkait definisi melek huruf. Meskipun demikian, tantangan yang tengah dihadapi serta menjadi sorotan kini ialah minimnya antusias baca di golongan masyarakat termasuk pelajar (Surgangga, 2017). Minimnya antusias membaca memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca.

Kultur literasi ini juga memberikan pengaruh terhadap mutu penduduk tanpa harus mengambil pendidikan yang tinggi. Melalui literasi, informasi yang diperlukan akan menjadi daya terkait peningkatan mutu SDM. Tetapi, hal tersebut menjadi ironi sebab

mutu membaca penduduk Indonesia masih tergolong minim. Dalam penelitian Rahmawati et al., Durasi waktu membaca masyarakat Indonesia hanya mencapai 30-58 menit saja. Padahal, kegunaan daripada hal tersebut amat besar mengingat total penduduk kita yang juga tinggi. Adapun manfaat dari tingginya jumlah penduduk ialah : 1) tersedianya tenaga kerja untuk mengolah SDA lebih besar; 2) Sumber tenaga yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan pembangunan lebih tinggi. Penduduk mampu mempertahankan keutuhan negara daripada ancaman luar.

Indeks Literasi Digital Indonesia berada di tahun 2023 dengan level 3,65 dari skala 1-5, dan dari data Status Literasi Digital di Indonesia 2023. Sementara itu, UNESCO mengutarakan bahwasanya Indonesia pada posisi kedua dari urusan literasi global, yang artinya antusias baca sangat minim. Peningkatan peringkat hasil belajar literasi Indonesia pada PISA 2022 menunjukkan posisi Indonesia yang naik 5-6 peringkat dibandingkan PISA 2018, dengan meningkatnya ini, tercipta raihan tertinggi di sepanjang sejarah Indonesia. Data daripada Badan Pusat Statistik (BSP) memperlihatkan bahwasanya total penduduk Indonesia di tahun 2023 sejumlah 278,69 juta jiwa, tetapi disayangkan, hal tersebut terbanding terbalik hingga total minat bacanya, hanya 0,0001% masyarakat kita yang mempunyai antusias baca. Berdasarkan survei PISA 2022, antusias baca Indonesia menduduki posisi ke 62 daripada 70 negara, serta Indonesia menempati 11 peringkat terbawah daripada 81 negara yang terdata. Berlandaskan OECD, tingkat literasi Indonesia berada dalam posisi 74 daripada jumlah 79 negara, dan berdasarkan UNESCO, Indonesia menempati posisi 60 dari 61 negara.

Guna mengembangkan mutu pembangunan manusia, dibutuhkan sebuah gerakan dalam membudayakan literasi hingga mampu menjadi sebuah sokusi dalam menangani permasalahan peningkatan mutu SDM. Literasi tak berarti masyarakat tak akan berkembang tanpa mempunyai ilmu pengetahuan. Wawasan didapatkan dari aktivitas literasi, dimana melalui literasi berlangsung sebuah interaksi diantara kemampuan pada diri individu terkait hal membaca, tulis, hitung, serta memecahkan permasalahan. Ilmu pengetahuan yang berkembang dengan pesat tersebut tak mungkin mampu dikuasai dengan mekanisme illiterasi. Hampir lebih dari 90% wawasan berasal dari membaca. Menurut Tilaar (1999), membaca ialah mekanisme arti untuk dunia. Karena itu, masyarakat yang gemar membaca akan melahirkan generasi pembelajar (learning society) (Damaiwati, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan masyarakat ialah seluruh usaha pendidikan sistematis serta terorganisir yang dilaksanakan di eksternal sekolah. Tujuannya ialah guna meningkatkan potensi pelajar selaras terhadap usia serta kebutuhan mereka. Pendidikan masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan budaya literasi, di mana Pendidikan masyarakat ialah jalur pendidikan luar yang mampu diselenggarakan dengan struktural. Pendidikan masyarakat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan literasi masyarakat dengan cara memberikan akses dan kesempatan belajar yang lebih luas, termasuk dalam membangun kemampuan bahasa, keterampilan membaca, Selain itu, Pendidikan masyarakat juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi dengan melibatkan berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan literasi dan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Bagaimana Program Pendidikan Masyarakat berperan dalam mengembangkan budaya literasi masyarakat?.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode Studi literatur Pengumpulan data yang dikutip dari berbagai sumber seperti artikel. Atau bisa juga disebut dengan metode Traditional Review, yang berarti tinjauan Pustaka. Metode ini tergantung pada pengetahuan dan pengalaman peneliti. Teknik pengumpulan data dengan mengutip beberapa sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan ialah aset kemajuan negara guna membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan aktivitas pendidikan dalam hakikatnya ialah sebuah mekanisme sistematis dalam melaksanakan pengembangan potensi individu yang mampu menciptakan sumbangan keberdayaan bangsa.

Pendidikan Masyarakat dalam pengembangan literasi masyarakat

Kini, literasi sudah menjadi isu hangat untuk didiskusikan, titik literasi ialah kompleks untuk dibicarakan sebab fungsinya yang merupakan pemecah masalah. Pada perkembangannya, pengertian literasi senantiasa berevolusi selaras terhadap perkembangan zaman. Kini istilah

Saat ini, literasi telah menjadi isu yang selalu hangat untuk didiskusikan, titik literasi sendiri semakin kompleks untuk dibicarakan sebagai problem solver.

Literasi selalu dikaitkan dengan melek huruf dalam pemahaman buta huruf karenanya, Biro Pusat Statistik (BPS) statistik selalu membuat data literasi dalam Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Buta Huruf (ABH) istilah literasi sendiri dalam bahasa Latin disebut sebagai literatus yang berarti orang yang belajar. sedangkan menurut National Institute of literasi, literasi adalah kemampuan individu untuk membaca menulis berbicara menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat (Sari, 2019). Sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca masyarakat sebagai berikut: (1) Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran belum mendukung kepada peserta didik. semestinya kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada mengharuskan peserta didik membaca buku lebih banyak atau mencari informasi lebih dari apa yang diajarkan. (2) Masih terlalu banyak jenis hiburan, permainan game dan tayangan tv yang tidak mendidik, kebanyakan acara yang ditayangkan lebih banyak yang mengalihkan perhatian untuk membaca buku kepada hal-hal yang bersifat negatif. (3) Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun-temurun dan sudah mendarah daging. masyarakat sudah terbiasa dengan cara mendongeng bercerita yang sampai saat sekarang masih berkembang di masyarakat. (4) Rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan pedesaan. Hal ini mengakibatkan terbatasnya sarana bahan bacaan dan kurang meratanya bahan bacaan ke pelosok tanah air. (5) Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga yang kesehariannya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek-aspek penumbuhan minat baca pada keluarga (6) Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan seperti perpustakaan dan taman bacaan (Hartono, 2016).

Oleh karena itu Solusi yang dapat Pendidikan masyarakat lakukan yaitu dengan membangun Taman Baca Masyarakat yang Dimana Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sarana atau lembaga untuk menumbuhkan kecintaan membaca pada masyarakat dengan menyediakan dan memberikan pelayanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, surat kabar, komik, dan materi multimedia lainnya, serta ruang untuk membaca, berdiskusi, bedah, buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, serta

didukung oleh pengelola yang bertindak sebagai motivator (Nur'aeni, 2019). TBM merupakan wadah koordinasi peningkatan keterampilan membaca dan belajar, serta tempat mengumpulkan informasi bagi masyarakat, menurut definisi yang paling sederhana. TBM memiliki definisi sebagai lembaga yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi tentang pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan barang perpustakaan lainnya, menurut pernyataan kedua organisasi tersebut (Kalida, 2012).

Kesadaran terhadap Budaya Membaca

Guna mewujudkan masyarakat yang sering membaca di masyarakat, diperlukan wawasan serta sikap terkait budaya membaca dengan sosialisasi terkait kepentingan Taman Bacaan untuk masyarakat. Tak hanya mengajak masyarakat terkait membaca, namun memerlukan wawasan yang diberikan terhadap masyarakat berkenaan dengan program literasi serta kegunaannya.

Hal vital yang wajib dialihkan masyarakat desa kemiri ialah sadar literasi (literacy awareness) yakni perubahan sikap daripada tak mau membaca menjadi mau serta gemar membaca. Hal tersebut diterangkan oleh Ibrahimet al. (2003) perubahan sikap atas hal yang berlangsung ketika terdapat peralihan sikap atas sesuatu yang sudah diciptakan serta mau memanfaatkan hal tersebut secara baik. Disamping itu, wawasan yang diberikan untuk masyarakat mampu membentuk kesadaran mereka guna berubah serta mau melaksanakan sebab terdapat beragam kebergunaan yang mereka peroleh daripada kegiatan itu.

Perubahan sikap ini wajib tumbuh serta membentuk suatu kesadaran dimana membaca tak lagi menjadi suatu kewajiban yang seakan mengekang pada pribadi, tetapi membaca sudah menjadi keperluan yang mengakibatkan kebutuhan akan wawasan.

Langkah-Langkah Perencanaan dalam Pengembangan Budaya Literasi

Untuk mengembangkan budaya literasi melalui perencanaan Pendidikan masyarakat, beberapa langkah penting dilakukan berdasarkan informasi dari sumber yang tersedia, seperti:

1. Mengidentifikasi Kebutuhan dari masyarakat karena mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa program selaras dengan kebutuhan mereka
2. Seleksi setiap masyarakat yang akan menjadi sasaran dari program tersebut karena memilih calon peserta didik berdasarkan karakteristik dan kebutuhan program merupakan hal yang sangat penting, apalagi mengingat beragamnya karakteristik pelaku UMKM dalam konteks pendidikan literasi.
3. Menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan yang teridentifikasi dan menyiapkan tutor untuk memfasilitasi proses pembelajaran merupakan langkah kunci dalam perencanaan pendidikan masyarakat.
4. Mempersiapkan materi dan memberikan pelatihan bagi tutor pada mata pelajaran tertentu merupakan elemen penting dalam proses perencanaan untuk memastikan penyampaian pendidikan keaksaraan yang efektif.
5. Melaksanakan program yang telah direncanakan dengan fokus pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif sehingga menumbuhkan pengembangan literasi di kalangan peserta

Langkah-langkah ini menyoroti pentingnya pendekatan sistematis terhadap perencanaan Pendidikan masyarakat dalam mengembangkan budaya literasi dalam masyarakat.

SIMPULAN

Kesimpulan yang mampu didapatkan daripada pembahasan diatas yakni pendidikan bukan hanyalah pendidikan formal saja, pendidikan masyarakat atau non-formal juga sangat vital terhadap masyarakat. Pendidikan non-formal ialah sebuah pendidikan yang bergerak pada masyarakat. Pendidikan masyarakat melalui berbagai kegiatan literasi, seperti membaca buku, menonton film, mengikuti kegiatan literasi, dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun budaya literasi yang kuat. Selain itu, kerjasama antar sekolah, lingkungan keluarga, serta lingkungan kerja juga menjadi kunci dalam mendukung budaya literasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan masyarakat memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi masyarakat dan membantu individu untuk mengembangkan kemampuan literasi sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati Rahmawati, I. K. (2020). MEMBANGUN DESA MELALUI BUDAYA LITERASI. *SeTIA Mengabdikan – Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 17-25.
- Damaiwati, E. (2016). Budaya Literasi. Melalui: *Republika Online*
<https://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/16/12/26/ois8w619-budaya-literasi>.
- Hartono. (2016). Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Professional. *AR-Russ Media*.
- Kalida, M. (2012). Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Aswaja dan Cakruk Publishing*.
- Nur'ani, R. (2019). Membangun Masyarakat Gemar Belajar Melalui Program Revitalisasi TBM Bening Saguling. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 23.
- Sari, L. (2019). Gerakan Literasi Keluarga Milenial. CV. Pustaka Media Guru.
- Surgangga, "Mendidik Untuk Made Ngurah. Lewat Literasi Pendidikan Berkualitas." *Penjamin Mutu*, 2017.
235-528-1-PB. (n.d.).
4829-16626-2-PB. (n.d.).
- Rawin, S. C., Sudiana, I. N., & Astawan, I. G. (2023). PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA. 7(1).
- Susanto, F., Hidayat, R., Rahayu, E. M., & Arbani, A. N. (n.d.). MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MELALUI PENGELOLAAN TAMAN BACAAN DI DESA KEMIRI KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO.
- Tugas Utami Handayani Guru SMP Negeri, O. (n.d.). PENGUATAN BUDAYA LITERASI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER.